

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan inovasi baru yang menarik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan strategi, model, dan media yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni untuk bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa akan merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa sudah tidak ingin mengikuti proses pembelajaran, maka kemampuan siswa saat disuruh menulis tidak akan berkembang. Padahal siswa harus mampu melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dinyatakan mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis guru perlu menyediakan model dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang digunakan ketika proses pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah untuk semua bidang mata pelajaran yang ada. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras. Guru sudah membentuk siswa dalam kelompok, tetapi dalam kelompok belajar hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan yang lain tidak terlibat dan siswa juga lebih memilih mencontek hasil pekerjaan teman daripada mengerjakan tugas secara individu. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit menuangkan ide dalam proses menulis. Siswa tidak banyak menguasai kosa kata untuk menciptakan sebuah tulisan. Selain itu, guru tidak memberikan model pembelajarannya yang bervariasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil menulis pantun siswa yang belum mencapai KKM. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai KKM 75, sedangkan sebagian besar siswa hanya memperoleh nilai 65. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran aktif dan berkelompok. Model pembelajaran aktif dan berkelompok dapat membuat siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian sebelumnya terkait materi pembelajaran yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun yang ditulis oleh Khadijah Ramadhani (2016) menyatakan kemampuan siswa dalam menulis pantun setelah menggunakan model tersebut hanya memenuhi beberapa indikator penilaian penulisan pantun, yaitu kesesuaian isi dengan tema, struktur dan keharmonisan antara sampiran dan isi. Sedangkan pada kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.13 tentang menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan, indikator penilaian penulisan pantun terdapat 3 aspek yang harus dinilai, yaitu (1) kesesuaian syarat pantun dari segi isi yang meliputi jumlah baris dalam satu bait, jumlah kata dalam satu baris, dan harus bersajak a-b-a-b, (2) kesesuaian syarat pantun dari segi isi yang meliputi baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun, (3) kemenarikan isi pantun yang menekankan pada isi pantun yang harus bermakna dan bervariasi.

Masalah di atas dapat diatasi menggunakan inovasi pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang tepat dan mudah untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa dalam menulis pantun, yaitu model *Concept Sentence*.

Model *Concept Sentence* diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada pengalaman pribadi sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

Kegiatan pembelajaran yang tepat ialah dengan cara berkelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

memiliki beberapa variasi. Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif ialah model *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* adalah suatu teknik atau variasi dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model *concept sentence* merupakan model yang menekankan pada siswa untuk belajar secara berkelompok yang setiap kelompoknya diberikan kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Model *Concept Sentence* memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) meningkatkan semangat belajar siswa (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan (9) siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Selain memiliki kelebihan, model *Concept Sentence* juga memiliki kelemahan, yaitu (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu, dan (2) kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

Model pembelajaran yang efektif dikatakan berhasil apabila memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 sudah berbasis teks. Salah satu materi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang disarankan menggunakan model *Concept Sentence* ialah dalam membuat pantun. Teks pantun merupakan materi yang terdapat pada kompetensi dasar pada kelas VII.

Gafur (2012: 106) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya sama dengan proses komunikasi atau proses informasi, yaitu proses beralihnya pesan dari suatu sumber, menggunakan saluran, kepada penerima, dengan tujuan untuk menimbulkan akibat atau hasil. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disenangi peserta didik akan membantu pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model *Concept Sentence* ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Lila Oktaviani Amalia (2017) dengan judul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Kemampuan Menulis Teks Berita pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan model *Concept Sentence* hasil tulisan siswa belum mencapai KKM. Setelah menggunakan model *Concept Sentence* siswa lebih tertarik dan mengalami kemudahan dalam mengembangkan ide untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas.

Kreativitas dalam pembelajaran mampu memunculkan motivasi yang tinggi, ekspektasi yang tinggi, serta kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan yang baik. Selain itu, kreativitas dalam pembelajaran juga mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi. Salah satunya penggunaan model dan media yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan belajar siswa. Guru yang dituntut kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran harus menciptakan strategi, model, dan media yang pas agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

Kosasih dkk (2017: 172) menyatakan bahwa pantun merupakan puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Melalui pantun kita dapat menghibur orang melalui permainan bunyi bahasa, menyindir secara tidak langsung, atau memberi nasihat. Dengan menggunakan model *Concept Sentence* yang dipadukan dengan amplop berwarna peserta didik akan lebih mudah untuk menulis pantun. Media amplop berwarna diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik dalam menulis pantun. Media dan model dapat berpadu menjadi satu kesatuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Direktorat Pembinaan SMA (2017: 10) mengatakan bahwa model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan, dan berpraktis, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari, antara lain:

(1) Model Penyingkapan (*Discovery Learning*), (2) Model Penemuan (*Inquiry Learning*), (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), (4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan pembelajaran lain yang telah lama dikenal dan digunakan guru seperti *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Group Investigation*, *Number Head Together*, *Picture and Picture*, *Two Stay and Two Stray*, dan lain-lain yang bukan berbasis ceramah atau hafalan.

Melalui model *Concept Sentence* guru dapat merancang desain pembelajaran yang lebih hangat agar membangkitkan minat serta kemampuan siswa dalam membuat sebuah tulisan yang berkualitas. Model *Concept Sentence* dapat membantu guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penyajian model *Concept Sentence* dirancang dengan cara yang sederhana.

Dengan cara memberikan kata kunci kepada tiap kelompok belajar yang telah dibentuk, dari kata kunci tersebut siswa merangkai kata sampai menjadi sebuah kalimat.

Dengan demikian, model *Concept Sentence* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara tahun pelajaran 2019/2020.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis pantun siswa masih rendah
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran kelompok
3. Kosa kata siswa masih kurang
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah terkait dengan kemampuan menulis pantun dan penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis pantun.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-C (kelas kontrol) SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut .

1. Bagaimana kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara setelah menggunakan model *Concept Sentence*?
2. Bagaimana kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara setelah menggunakan model Ekspositori?
3. Bagaimana efektivitas model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara menggunakan model *Concept Sentence*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara menggunakan model Ekspositori.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:



### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam khazanah pengetahuan tentang efektivitas model *Concept Sentence* bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Bagi guru, yaitu dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Sedangkan bagi peneliti, yaitu dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam upaya penelitian selanjutnya yang dianggap relevan, terutama terkait masalah model *Concept Sentence*.